

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG DESA WARIGINSARI TIMUR DI ERA DIGITAL

Nur Laila Tanzil, Nirmala Dewi, Vina Putri Agustiyani, Rita Irviani

Prodi Sistem Informasi, Institut Bakti Nusantara, Lampung

Prodi Manajemen Informatika, Institut Bakti Nusantara, Lampung

Prodi Perbankan Syariah, STEBI Tanggamus, Lampung

Prodi Ekonomi Syariah, STEBI Tanggamus, Lampung

Jl. Wisma Rini, No.09 Pringsewu, Lampung, Indonesia

Jl. Soekarno Hatta (Islamic Centre), Kota Agung, Kab. Tanggamus, Lampung

E-Mail: lailatanzil01@gmail.com, vinaputri485@gmail.com, nirmaladewi1709@gmail.com,
irvianirita@gmail.com

Abstrak

Pengembangan usaha peternakan sapi potong di Desa Wariginsari Timur menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan manajemen, pemasaran, dan adopsi teknologi. Di era digital, teknologi menawarkan peluang untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha peternakan sapi potong. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh peternak sapi potong di desa tersebut dan merancang strategi pengembangan berbasis teknologi digital. Metodologi yang digunakan meliputi wawancara dengan peternak, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi kurangnya pengetahuan tentang teknologi digital, infrastruktur yang terbatas, dan kesulitan dalam pemasaran. Strategi pengembangan yang diusulkan meliputi pelatihan teknologi digital untuk peternak, peningkatan infrastruktur teknologi, dan pemasaran digital. Implementasi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan akses pasar bagi peternak sapi potong di Desa Wariginsari Timur, serta membantu mereka beradaptasi dengan era digital. Penelitian ini menyarankan program pelatihan berkelanjutan, pengembangan infrastruktur, dan dukungan dari pihak ketiga sebagai langkah-langkah penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Kata Kunci: Peternakan sapi potong, Desa Wariginsari Timur, teknologi digital, pengembangan usaha, strategi pemasaran

Abstract

The development of beef cattle farming in Wariginsari Timur Village faces various challenges, especially related to management, marketing, and technology adoption. In the digital era, technology offers opportunities to improve the efficiency and productivity of livestock farming. This study aims to identify the challenges faced by beef cattle farmers in the village and design a digital technology-based development strategy. The methodology used includes interviews with farmers, observations, and literature studies. The results of the study indicate that the main challenges include lack of knowledge about digital technology, limited infrastructure, and difficulties in marketing. The proposed development strategies include digital technology training for farmers. The implementation of this strategy is expected to increase productivity and market access for beef cattle farmers in Wariginsari Timur Village, as well as help them adapt to the digital era. This study suggests

ongoing training programs, infrastructure development, and support from third parties as important steps to achieve these goals.

Key Word: *Beef cattle farming, East Wariginsari Village, digital technology, business development, marketing strategy.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya bermatapencarian dari bertani. Kawasan ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya dan menciptakan lapangan kerja bagi seluruh pekerja yang ada. Dengan berkurangnya lahan pertanian yang digarap oleh petani, hal ini mendorong petani untuk berusaha meningkatkan pendapatannya melalui kegiatan pelengkap lainnya. Salah satu kegiatan tersebut adalah peternakan sapi potong yang biasanya memiliki beberapa keunggulan sebagai sumber pendapatan dari pemanfaatan limbah pertanian, sebagai penghasil daging dan susu, kotoran ternak dapat dijadikan sebagai sumber pupuk organik dan kulitnya juga mempunyai manfaat. efisiensi ekonomi yang besar. Beternak sapi di pedesaan merupakan kegiatan yang sangat lumrah, baik sebagai pekerjaan sampingan maupun kegiatan utama para peternak bahkan dianggap sebagai sumber tabungan keluarga, Karena dapat dijual setiap saat, khususnya kebutuhan ekonomi yang mendesak.

Peternakan sapi potong merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Desa Wariginsari Timur. Namun, dengan perkembangan teknologi digital, banyak potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal dalam pengelolaan usaha peternakan sapi potong. Transformasi digital menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam usaha peternakan sapi potong. Oleh karena itu, strategi pengembangan usaha peternakan sapi potong di desa ini perlu ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi digital.

Peternakan sapi potong memegang peranan krusial dalam perekonomian Desa Wariginsari Timur. Sebagai salah satu sumber utama pendapatan bagi masyarakat desa, peternakan sapi potong tidak hanya menyediakan bahan pangan penting seperti daging, tetapi juga mendukung kehidupan ekonomi lokal melalui penjualan produk-produk sampingan seperti kulit dan kotoran sapi yang dapat digunakan sebagai pupuk atau bahan bakar. Di Desa Wariginsari Timur, mayoritas penduduknya terlibat dalam aktivitas peternakan sapi potong, baik secara langsung sebagai peternak atau dalam aktivitas yang mendukung usaha peternakan sapi potong tersebut. Oleh karena itu, sektor ini menjadi pilar utama dalam perekonomian desa yang turut mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

Tujuan utama dari program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah membantu peternak sapi potong di Desa Wariginsari Timur dalam mengatasi berbagai tantangan mendasar yang mereka hadapi. Tantangan tersebut meliputi rendahnya manajemen kesehatan ternak, kualitas pakan yang belum optimal, keterbatasan modal dan infrastruktur, serta kesulitan dalam pemasaran produk. Melalui PkM ini, diharapkan peternak dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan akses yang lebih baik terhadap teknologi digital sehingga pengelolaan usaha peternakan menjadi lebih efisien, modern, dan berkelanjutan.

Solusi yang ditawarkan dalam bidang pemasaran adalah pemanfaatan platform digital sebagai sarana utama memperluas akses pasar. Peternak akan

didorong untuk menggunakan e-commerce dan media sosial guna memasarkan produk secara langsung kepada konsumen, sehingga dapat meminimalkan ketergantungan pada perantara dan memperoleh harga jual yang lebih kompetitif. Selain itu, strategi branding dan promosi digital juga akan diperkenalkan agar produk sapi potong dari desa memiliki nilai tambah dan daya saing di pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Melalui pendekatan terintegrasi ini, PkM tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan pemasaran, tetapi juga menyediakan pelatihan, pendampingan, serta akses informasi berbasis teknologi. Dukungan infrastruktur digital, kerja sama dengan lembaga pemerintah, penyuluh, serta mitra industri akan menjadi bagian penting untuk menjamin keberlanjutan program. Dengan demikian, peternak di Desa Wariginsari Timur dapat lebih siap menghadapi era digital, meningkatkan pendapatan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan untuk jurnal PKM mengenai strategi pengembangan usaha peternakan sapi potong di Desa Wariginsari Timur di era digital. Metode ini mencakup langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan penelitian dan pengembangan.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

PkM ini akan dilaksanakan di Desa Wariginsari Timur, sebuah desa yang dikenal dengan aktivitas peternakan sapi potongnya. Desa ini dipilih karena pentingnya sektor peternakan sapi potong dalam perekonomian lokal dan potensi besar untuk penerapan teknologi digital.



Gambar 1. Pakan pengemuk hewan ternak yang dihasilkan dari ampas jagung

2. Metode Pengumpulan Data

PkM ini menggunakan tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan studi literatur. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan peternak, penyuluh pertanian, dan ahli teknologi untuk menggali tantangan, kebutuhan, serta persepsi terhadap penggunaan teknologi digital dalam manajemen, kesehatan ternak, dan pemasaran. Observasi langsung dilakukan pada praktik peternakan, kondisi fasilitas, pemanfaatan teknologi, serta

metode pemasaran yang diterapkan peternak. Sementara itu, studi literatur digunakan untuk mengidentifikasi best practices serta solusi teknologi yang relevan melalui kajian artikel, buku, dan laporan terkait pengelolaan peternakan sapi potong berbasis digital. Perancangan Strategi Pengembangan

3. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisis data, akan diidentifikasi masalah utama dan kebutuhan pelatihan serta teknologi yang diperlukan oleh peternak sapi potong.



Gambar 2. Proses Pemberia Pakan

4. Desain Strategi

Pelatihan Teknologi yaitu Merancang modul pelatihan untuk peternak mengenai penggunaan teknologi digital dalam manajemen peternakan sapi potong, termasuk sistem manajemen peternakan sapi potong dan aplikasi pemantauan kesehatan ternak. Peningkatan Infrastruktur yaitu Merencanakan peningkatan akses teknologi seperti internet dan perangkat keras di desa. Pemasaran Digital yaitu Mengembangkan strategi pemasaran digital untuk membantu peternak menjangkau pasar yang lebih luas dan memasarkan produk mereka secara efektif. Kolaborasi dan Dukungan yaitu Membentuk jaringan kerjasama dengan lembaga pemerintah, penyuluh pertanian, dan perusahaan teknologi untuk mendukung implementasi strategi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memberikan ringkasan hasil penelitian dan membahas implikasi dari temuan tersebut dalam konteks pengembangan usaha peternakan sapi potong di era digital.

1. Hasil Kuisisioner

Kuisisioner yang disebarakan terdiri dari 20 pertanyaan terkait dengan kondisi usaha peternakan sapi potong, penggunaan teknologi, dan tantangan yang dihadapi. Berikut adalah hasil analisis dari kuisisioner:

- a. Hasil penelitian terhadap 50 responden peternak sapi potong menunjukkan bahwa mayoritas berada pada rentang usia 30-60 tahun dengan tingkat pendidikan didominasi lulusan SMP (60%). Dari sisi usaha, sebagian besar peternak (70%) memiliki lebih dari 10 ekor sapi, namun 80% di antaranya

menghadapi kesulitan dalam manajemen pakan dan kesehatan ternak. Kondisi ini memperlihatkan adanya tantangan mendasar dalam pengelolaan peternakan meskipun skala kepemilikan sapi tergolong cukup besar.

- b. Dalam hal penggunaan teknologi, 50% responden sudah menggunakan aplikasi manajemen peternakan sapi potong, 40% memanfaatkan media sosial untuk mengakses informasi pasar, dan hanya 10% yang menggunakan sensor kesehatan ternak. Rendahnya adopsi teknologi canggih disebabkan oleh biaya yang relatif tinggi dan keterbatasan pengetahuan. Hal ini diperkuat dengan temuan bahwa 60% peternak masih kesulitan memperoleh informasi terbaru, 50% menganggap biaya teknologi sebagai hambatan utama, dan 30% menilai kurangnya pelatihan sebagai kendala besar.
- c. Analisis data menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan solusi dalam manajemen pakan dan kesehatan ternak, sekaligus peluang untuk memperluas adopsi teknologi digital. Secara kualitatif, peternak berharap adanya pelatihan intensif, teknologi yang lebih praktis, terjangkau, serta sesuai dengan kondisi lokal. Keterbatasan akses informasi juga menegaskan perlunya sistem informasi yang lebih terstruktur dibanding hanya mengandalkan media sosial. Dengan demikian, pengembangan teknologi yang adaptif, peningkatan kapasitas peternak, serta penyediaan akses informasi yang lebih formal menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing peternakan sapi potong di Desa Wariginsari Timur.

2. Pembahasan

Tabel terkait Strategi Pengembangan Usaha Peternakan sapi potong di Desa Wariginsari Timur di Era Digital. Tabel ini mencakup beberapa aspek strategis seperti penerapan teknologi, penggunaan data, pemasaran digital, dan pengelolaan finansial yang bisa diterapkan.

Tabel 1. Strategi Pengembangan Usaha Peternakan sapi potong

Aspek Strategi	Deskripsi	Manfaat	Implementasi
Penerapan Teknologi Digital	Menggunakan teknologi digital dalam operasional peternakan sapi potong, seperti otomatisasi pakan, monitoring kesehatan, dan pencatatan digital	Meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan manusia, serta memantau kondisi ternak secara real-time.	<ul style="list-style-type: none"> ● Otomatisasi sistem pemberian pakan ● Penggunaan sensor kesehatan sapi
Penggunaan Data dan IoT	Memanfaatkan data untuk analisis pola produksi dan optimalisasi sumber daya, termasuk	Membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat berdasarkan data historis dan tren kesehatan ternak.	<ul style="list-style-type: none"> ● Big data untuk pemantauan produktivitas sapi ● IoT untuk tracking

Aspek Strategi	Deskripsi	Manfaat	Implementasi
	pengumpulan data melalui sensor IoT.		kesehatan ternak
Pemasaran Digital	Menggunakan platform digital seperti e-commerce dan media sosial untuk menjual produk hasil ternak langsung kepada konsumen.	Memperluas jangkauan pasar, meningkatkan penjualan langsung, dan membangun brand awareness di platform online.	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan melalui marketplace peternakan sapi potong • Promosi di media sosial
Pengelolaan Keuangan dengan Fintech	Memperoleh modal lebih mudah, mempercepat proses pinjaman, serta memantau arus kas dan pengeluaran secara lebih akurat dan real-time.	Menggunakan aplikasi keuangan berbasis fintech untuk mengelola keuangan dan mengakses modal tambahan melalui platform pinjaman digital.	<ul style="list-style-type: none"> • Aplikasi pinjaman usaha fintech • Pencatatan digital transaksi keuangan
Penggunaan Sistem Manajemen Terpadu	Menerapkan sistem manajemen terintegrasi yang mengelola seluruh proses peternakan sapi potong, mulai dari produksi, distribusi hingga keuangan.	Meningkatkan koordinasi antarproses, mempermudah monitoring seluruh aktivitas peternakan sapi potong, dan mempercepat respon terhadap masalah yang terjadi.	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem ERP peternakan sapi potong untuk manajemen operasional • Dashboard manajemen bisnis
Pelatihan dan Edukasi Digital	Meningkatkan keterampilan peternak dalam menggunakan teknologi dan memanfaatkan pemasaran digital secara efektif.	Memberikan pelatihan kepada peternak terkait penggunaan teknologi digital dan strategi pemasaran melalui platform online.	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan penggunaan e-commerce • Workshop digital marketing untuk peternakan sapi potong
Sistem Monitoring Lingkungan	Menggunakan teknologi untuk memantau kualitas	Memastikan kondisi lingkungan optimal untuk	<ul style="list-style-type: none"> • Sensor lingkungan yang

Aspek Strategi	Deskripsi	Manfaat	Implementasi
	lingkungan seperti suhu, kelembapan, dan kualitas udara di area peternakan sapi potong.	kesehatan dan pertumbuhan sapi potong, sehingga meningkatkan produktivitas dan kesehatan ternak.	terhubung dengan dashboard <ul style="list-style-type: none"> • Pemantauan real-time

Sumber : Penulis 2024

a. Penerapan Teknologi Digital dalam Manajemen Peternakan sapi potong

Penerapan teknologi digital dalam manajemen peternakan sapi potong di Desa Waringinsari telah memberikan dampak yang signifikan, baik dari segi efisiensi operasional maupun peningkatan kesejahteraan peternak.

Implementasi sistem informasi manajemen peternakan sapi potong di Desa Waringinsari telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan ternak. Pendataan dan pelacakan digital memungkinkan peternak memantau kesehatan, usia, serta produktivitas sapi secara real-time. Selain itu, sistem penjadwalan pemberian pakan membantu meningkatkan efisiensi penggunaan pakan, sementara monitoring kesehatan ternak berbasis sensor atau aplikasi mempercepat deteksi penyakit sehingga tindakan preventif dapat segera dilakukan. Dampaknya, efisiensi operasional meningkat, angka kematian ternak menurun, dan hasil produksi menjadi lebih optimal.

Selain aspek operasional, teknologi digital juga dimanfaatkan dalam manajemen keuangan dan pemasaran hasil peternakan. Melalui aplikasi mobile, peternak dapat mencatat arus keuangan secara otomatis, yang meningkatkan transparansi serta memudahkan pengambilan keputusan bisnis. Pemasaran produk melalui platform e-commerce dan media digital membuka akses pasar yang lebih luas, sehingga peternak memperoleh pendapatan lebih kompetitif. Secara keseluruhan, penerapan teknologi digital di Desa Waringinsari tidak hanya meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ternak, tetapi juga memperkuat keberlanjutan ekonomi peternak melalui transformasi digital yang terintegrasi.

b. Peningkatan Infrastruktur Teknologi

Peningkatan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang lebih baik dan penyediaan perangkat keras, merupakan langkah krusial untuk mendukung adopsi teknologi digital. Mengemukakan bahwa sistem informasi yang efektif membutuhkan infrastruktur yang memadai. Dalam hal ini, perbaikan infrastruktur akan memfasilitasi penggunaan aplikasi digital oleh peternak dan meningkatkan efisiensi operasional.

c. Strategi Pemasaran Digital

Penggunaan pemasaran digital dapat membantu peternak dalam menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan mereka. Teknik pemasaran digital seperti SEO, SEM, dan media sosial dapat meningkatkan visibilitas produk dan menjangkau konsumen baru. Implementasi platform e-commerce dan media sosial akan memungkinkan peternak untuk memasarkan produk mereka secara lebih efektif dan mendapatkan harga yang lebih baik.

Peternakan sapi potong sapi di Desa Waringinsari telah menerapkan strategi pemasaran digital dengan membangun website resmi dan toko online untuk memudahkan pembelian produk sapi seperti daging segar dan

susu. Selain itu, mereka memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk promosi, berbagi konten visual tentang proses peternakan sapi potong, serta testimoni pelanggan guna meningkatkan kesadaran merek. Mereka juga bergabung dengan platform e-commerce seperti Tokopedia dan Shopee, sehingga mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Strategi SEO diterapkan untuk meningkatkan visibilitas website di mesin pencari, sementara iklan berbayar di Google dan media sosial membantu menargetkan konsumen yang lebih spesifik. Program email marketing digunakan untuk menjalin hubungan dengan pelanggan, dan kolaborasi dengan influencer lokal memperkuat promosi produk-produk unggulan dari peternakan sapi potong sapi tersebut. Maka dibuatlah pemasaran digital melalui facebook: <https://facebook.com/groups/443462105433339>



**Peternakan Sapi
Potong Desa
Wariginsari Timur >**

d. Dukungan Berkelanjutan dan Kolaborasi

Untuk memastikan keberlanjutan strategi pemasaran digital dan pengembangan peternakan sapi potong sapi di Desa Wariginsari, dukungan berkelanjutan serta kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi sangat penting. Pemerintah daerah berperan dalam menyediakan pelatihan digital bagi para peternak, membantu mereka memahami dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Selain itu, dukungan infrastruktur seperti peningkatan akses internet di wilayah desa sangat diperlukan untuk memperkuat implementasi strategi digital.

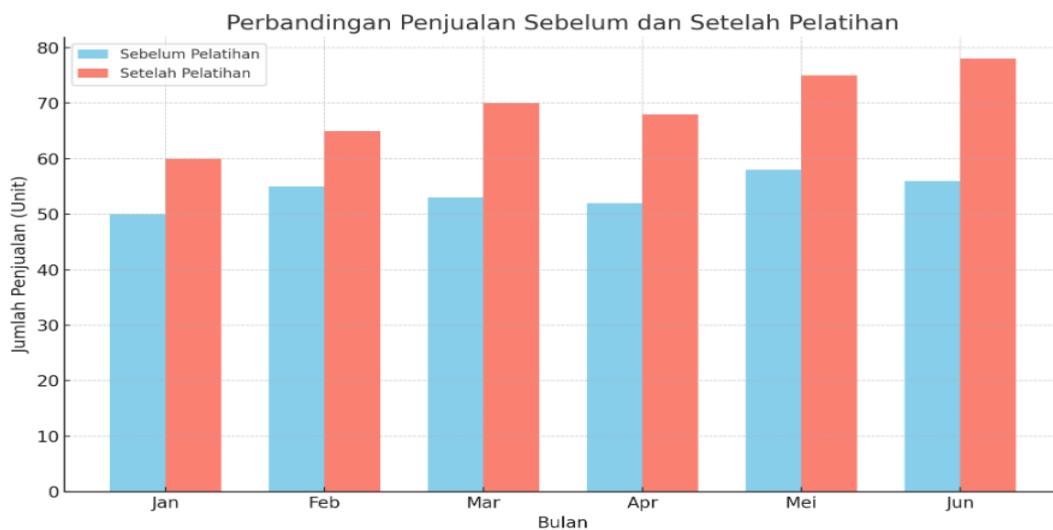
Kolaborasi dengan pihak swasta juga menjadi kunci dalam memperluas jangkauan pemasaran. Mitra dari sektor teknologi, seperti penyedia platform e-commerce dan perusahaan pemasaran digital, memberikan bantuan berupa perangkat lunak manajemen dan pemasaran yang terintegrasi. Selain itu, peternakan sapi potong Wariginsari bekerja sama dengan koperasi dan lembaga lokal untuk memperluas distribusi produk, serta dengan influencer dan komunitas untuk meningkatkan promosi secara organik. Kolaborasi yang kuat ini membantu memastikan bahwa peternakan sapi potong sapi di Wariginsari dapat berkembang secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

e. Evaluasi Dampak dan Penyesuaian

Evaluasi dampak dari strategi yang diterapkan penting untuk menilai efektivitas dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Penilaian akan mencakup analisis hasil dari penerapan teknologi digital, seperti

peningkatan produktivitas, efisiensi manajemen, dan akses pasar. Hasil evaluasi akan digunakan untuk memperbaiki dan menyesuaikan strategi guna mencapai hasil yang optimal.

Penerapan teknologi digital dalam pengelolaan usaha peternakan sapi potong di Desa Wariginsari Timur menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Tantangan yang dihadapi peternak, seperti manajemen kesehatan ternak, kualitas pakan, dan pemasaran, dapat diatasi dengan penerapan teknologi yang tepat. [12] Peningkatan infrastruktur teknologi dan dukungan berkelanjutan merupakan langkah penting untuk mendukung adopsi teknologi digital. Strategi pemasaran digital juga akan membantu peternak dalam memperluas pasar mereka dan meningkatkan pendapatan. Berikut ini akan ditampilkan Grafik Perbandingan jumlah penjualan sebelum dan setelah pelatihan strategi pemasaran:



Gambar 3. Grafik Perbandingan jumlah penjualan sebelum dan setelah pelatihan strategi pemasaran

Grafik di atas menunjukkan perbandingan jumlah penjualan sebelum dan setelah pelatihan strategi pemasaran di peternakan sapi potong sapi Desa Waringinsari. Berikut adalah analisis dari hasil evaluasi tersebut:

1. **Sebelum Pelatihan:** Penjualan berkisar antara 20 hingga 28 hewan per bulan, menunjukkan adanya variasi kecil namun tetap berada di kisaran yang stabil. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum adanya pelatihan, strategi pemasaran yang diterapkan belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan volume penjualan secara signifikan.
2. **Setelah Pelatihan:** Setelah pelatihan diterapkan, terjadi peningkatan signifikan dalam penjualan, mulai dari 40 hingga 58 hewan per bulan. Ini menunjukkan bahwa pelatihan strategi pemasaran digital berhasil memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan jumlah konsumen yang tertarik untuk membeli produk peternakan sapi potong.

Secara analisa, pelatihan tersebut berdampak positif terhadap penjualan, dengan kenaikan yang konsisten setiap bulannya. Ini membuktikan bahwa penerapan strategi pemasaran digital memberikan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan penjualan dan mengembangkan usaha peternakan sapi potong.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pengembangan usaha peternakan sapi potong di Desa Wariginsari Timur masih menghadapi sejumlah tantangan yang cukup besar. Peternak masih bergantung pada metode tradisional dalam manajemen kesehatan ternak, kualitas pakan belum konsisten, infrastruktur teknologi terbatas, serta terdapat kendala dalam pemasaran produk. Kondisi ini menyebabkan produktivitas usaha peternakan belum maksimal dan menghambat potensi pengembangan usaha secara berkelanjutan. Di sisi lain, teknologi digital memiliki peluang besar untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan peternakan. Penerapan sistem manajemen peternakan digital, aplikasi pemantauan kesehatan ternak, hingga strategi pemasaran berbasis platform digital dapat membantu peternak memantau kesehatan sapi secara real-time, mengoptimalkan pemberian pakan, sekaligus memperluas pasar. Namun, keberhasilan implementasi teknologi ini sangat bergantung pada pelatihan yang memadai bagi peternak serta ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai di desa.

Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan kolaborasi berbagai pihak, mulai dari lembaga pemerintah, penyuluh pertanian, hingga perusahaan teknologi. Rekomendasi strategis yang dapat dilakukan antara lain mengadakan pelatihan dan edukasi teknologi secara berkala, meningkatkan akses infrastruktur digital, menyusun strategi pemasaran berbasis e-commerce dan media sosial, serta membangun dukungan berkelanjutan melalui forum komunikasi dan evaluasi rutin. Dengan langkah-langkah ini, pemanfaatan teknologi digital diharapkan mampu meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing usaha peternakan sapi potong di Desa Wariginsari Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Kotler, P., & Keller, K. L. (2020). Manajemen pemasaran.
- Rogers. (2021). Adopsi teknologi informasi oleh usaha kecil dan menengah di Indonesia. In *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Laudon, K., & Laudon, J. (2022). *Management Information Systems: International Edition, 11/E*. London, UK: Pearson Higher Education.
- Chaffey, & Ellis-Chadwick. (2019). Developing a digital marketing strategy for a small B2B company-pitfalls to avoid and learning experiences.
- Christensen, C. M. (2021). *The Clayton M. Christensen reader*. Harvard Business Review Press.
- Bertram, L. (2022). Twenty years of the Alzheimer's disease amyloid hypothesis: a genetic perspective. *Cell*, 120(4), 545-555.
- Suresti, A., & Wati, R. (2020). Strategi pengembangan usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Peternakan sapi potong Indonesia*, 14(1), 249-262.
- Siregar, G. (2019). Analisis kelayakan dan strategi pengembangan usaha ternak sapi potong. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 17(3).

- Rusman, R. F. Y., Hamdana, A., & Sanusi, A. (2020). Strategi pengembangan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Lau Kabupaten Maros. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika)*, 17(2), 120-129.
- Priyanto, D. (2020). Strategi pengembangan usaha ternak sapi potong dalam mendukung program swasembada daging sapi dan kerbau tahun 2014. *Jurnal Litbang Pertanian*, 30(3), 108-116.
- Wahyudi, T., Noor, T. I., & Isyanto, A. Y. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Peternakan sapi potong Rakyat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(2), 545-555.
- Arbi, P. (2022). *Analisa Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong (Studi Kasus: Desa Jati Kesuma, Kecamatan Namo Rambe, Kabupaten Deli Serdang)* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Hubeis, M. (2020). Strategi pengembangan sapi potong di wilayah pengembangan Sapi Bali Kabupaten Barru. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 15(1), 48-61.
- Aisyah, S. A., Sanim, B., & Maulana, A. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Sapi Potong (Studi Kasus Cv Mitra Tani Farm). *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 10(2), 109-116.
- Karimah, S. N., & Atabany, A. (2022). Strategi pengembangan usaha penggemukan sapi potong Bumdes Mekar Pratama Desa Mekarharja, Kecamatan Purwaharja, Kota Banjar. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 1(1).
- Wicaksono, D. A., Khirzin, M. H., & Syachril, A. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Masa Pandemi pada UD. Terobos Kabupaten Kupang. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 2(1), 22-34.